

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk dioptimalkan dalam mempengaruhi motivasi siswa (Suardi, 2018). Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Yuberti, 2013) bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa bahan ajar yang lengkap dan menarik, guru akan merasa kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan siswa akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu bahan ajar menjadi sebuah alat yang sangat penting untuk dipersiapkan dan dikembangkan.

Penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh guru hendaknya dapat memenuhi kriteria yang ideal bagi siswa menurut Yaumi (2016) yaitu: (1) konten yang sesuai dengan kebutuhan berdasar pada usia dan tingkat siswa, (2) menarik bagi siswa, (3) bahan ajar mudah dipahami, (4) sistematis, (5) penggunaan gaya dan kosakata yang jelas. Terdapat kriteria lainnya menurut Napitulu & Arif (1997) yaitu bahan ajar harus menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Campbell dalam (Agung, 2011) yaitu dalam proses pembelajaran musik, guru harus menyesuaikan materi dan konteks budaya di lingkungan sekolah dimana guru mengajar. Begitupun dalam pembelajaran musik juga harus mengedepankan aktivitas bermusik siswa yang sesuai dengan konteks budaya yang berlaku di lingkungannya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa bahan ajar musik yang baik perlu disusun secara sistematis, menarik, sesuai konteks budaya dan kebutuhan siswa.

Instrumen biola berkaitan erat dengan budaya dari barat. Pembelajaran biola bersifat *Eurocentric* karena penggunaan bahan ajar dari negara barat atau Eropa (Volk, 1993). Kebanyakan guru biola di Indonesia menggunakan bahan ajar dari

buku terbitan *Associated Board of The Royals Schools of Music (ABRSM)*, *etude* biola seperti Wohlfahrt, Kreutzer, Caprice dan lainnya yang berasal dari negara barat. Memang sangatlah bijak apabila mempelajari instrumen yang berasal dari budaya barat dengan menggunakan bahan ajar yang umum digunakan dari barat pula. Melalui cara ini kita dapat mempelajari dan menghargai hadirnya budaya barat seutuhnya.

Terdapat sebuah *gap* ketika penggunaan bahan ajar tersebut digunakan di Indonesia. Pengalaman peneliti menunjukkan kerap kali siswa merasa kesulitan untuk membayangkan melodi dari bahan ajar tersebut di benaknya. Mereka mengatakan melodi tersebut tidak mereka hafal. Fakta ini menunjukkan adanya *gap* budaya pada siswa dengan bahan ajar instrumen biola yang dipelajari. Bahan ajar dapat lebih baik apabila dapat sesuai dengan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik dimana lingkungan kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung (Agung, 2011) (Napitulu & Arif, 1997). Penggunaan bahan ajar dengan berlatar budaya serta suasana yang dihayati oleh peserta didik dapat menjadi sebuah proses penjemputan (pemahaman) budaya lain melalui budaya kita sendiri, sehingga *gap* budaya pada siswa terhadap bahan ajar dapat diatasi.

Kesulitan siswa dalam membayangkan melodi dari bahan ajar yang asing ini menyebabkan siswa harus menghafal serta mengulang bahan ajar berkali-kali. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan. Gejala yang terjadi ialah siswa tidak memainkan instrumen biola dengan semangat, terlihat lesu, bahkan ada yang sampai meminta untuk mengganti lagu yang sedang dipelajari. Menurunnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa tidak berlatih secara rutin. Diperlukan ketekunan berlatih *fingering* dan *bowing* untuk mencapai ketepatan dan kejernihan nada. Bahan ajar menjadi salah satu faktor pendorong bagi siswa untuk mempelajari serta memahami materi (Mahardika, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dibutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran instrumen biola.

Peneliti memilih lagu nasional Indonesia sebagai materi dari bahan ajar yang akan dikembangkan. lagu nasional Indonesia sering diperdengarkan pada saat kegiatan upacara, peringatan hari nasional dan kegiatan lainnya sehingga siswa cenderung hafal melodi lagu nasional Indonesia tersebut. Hal ini dapat

memudahkan siswa dalam belajar biola tanpa harus menghafal melodi terlebih dahulu. Siswa dapat langsung mengimplementasikan melodi yang terdapat pada benaknya pada instrumen biola.

Selain kebermanfaatan tersebut, terdapat fenomena penurunan nilai nasionalisme, pemahaman identitas bangsa yang disebabkan oleh jarangnya lagu nasional diperdengarkan maupun dinyanyikan (Koesoemo dkk., 2020). Lagu nasional Indonesia hanya diperdengarkan sebagai persembahan ketika acara penting saja. Hal ini menjadi sebuah ancaman serta dibutuhkan kesadaran akan pentingnya peran lagu nasional Indonesia. Pembiasaan melalui mendengarkan dan menyanyikan Lagu nasional Indonesia dapat memberikan peningkatan sikap nasionalisme, rasa cinta serta kebanggaan terhadap bangsa dan negaranya (Farhaty, 2018) (Sari, 2016). Berdasar kebermanfaatan memainkan maupun menyanyikan lagu nasional Indonesia ini, peneliti menjadikan lagu nasional Indonesia untuk dikembangkan sebagai materi dari bahan ajar instrumen biola.

Pembelajaran instrumen biola pada lembaga kursus maupun privat dilakukan dengan pendekatan *sage on the stage*. Pada pendekatan *sage on the stage* ini peran guru menjadi tokoh sentral, sedangkan siswa menjadi pembelajar yang pasif, hal tersebut sudah ketinggalan zaman dan tidak akan efektif untuk abad-21, ketika individu diharapkan untuk berpikir sendiri, mengajukan dan memecahkan sebuah masalah yang kompleks (King, 2010) (Zhukov & Sætre, 2021). Peran dominan pada guru memberikan kesan yang tidak berteman dan atmosfer yang mengintimidasi karena adanya *gap* dimensi sosial seperti *prestise*, *privilege*, serta kekuatan antara guru dan siswa (Long dkk., 2015).

Penjelasan di atas sejalan dengan pengalaman peneliti sebagai salah satu murid di lembaga kursus musik. Peneliti mengalami perasaan cemas setiap pembelajaran instrumen biola berlangsung, seperti ketika harus memainkan instrumen biola sendiri, salah memainkan nada, tidak mengerjakan tugas. Perasaan cemas tersebut dapat mengganggu proses belajar siswa (Mulkhilil, 2018). Selain proses belajar yang terganggu, motivasi siswa dalam belajar instrumen musik dapat menurun sehingga tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Untuk mengatasi kecemasan serta kurangnya motivasi siswa, dibutuhkan sebuah pendekatan yang bersifat *student centered* dan dibimbing oleh guru.

Guide-on-the-side merupakan sebuah pendekatan dengan melibatkan lebih banyak membimbing serta memfasilitasi, sehingga memberikan banyak manfaat musik, sosial serta manfaat pribadi bagi siswa (Zhukov & Sætre, 2021). *Guide on the side* melibatkan siswa untuk menjadi tokoh sentral dalam proses pembelajaran disertai bimbingan dari guru. Pendekatan *guide on the side* bertujuan agar siswa dapat ikut andil dalam proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan *guide on the side* ini dapat dijadikan sebuah pendekatan pada proses pembelajaran instrumen biola di lembaga kursus dan privat.

Penerapan pendekatan *guide on the side* pada pembelajaran instrumen biola dapat dilakukan dengan permainan duet antara guru dan siswa. Kokotsaki & Hallam (2007) menjelaskan bahwa permainan instrumen musik dengan format kecil memberikan sebuah kesempatan berharga untuk belajar dari orang lain, mengembangkan keterampilan dan ide kooperatif. Permainan duet dapat memberikan sebuah kesenangan dalam bermain alat musik karena dimainkan secara bersama. Selain itu permainan duet dapat mengembangkan kepemimpinan, keterampilan interpersonal, komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah yang kreatif dan keterampilan analitis (Latten, 2001). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa permainan duet memberikan manfaat keterampilan bermusik, interaksi sosial, dan kebahagiaan. Pelibatan siswa sebagai tokoh sentral pada proses pembelajaran yang terbimbing diharapkan dapat memotivasi serta mengatasi kecemasan saat pembelajaran instrumen biola berlangsung.

Berdasar seluruh paparan di atas, penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Duet Biola Lagu Nasional Indonesia Tingkat Pemula”.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik pengembangan bahan ajar biola, di antaranya yaitu Rupiyono (2016) dan Rizkya (2021). Penelitian Rupiyono (2016) mengangkat sebuah judul “Pengembangan Bahan Ajar Biola Tingkat Dasar dengan Pengaplikasian Metode Suzuki Media Lagu Anak Indonesia”. Penelitian ini mengangkat tema lagu anak sebagai media bahan ajar dari pembelajaran biola tingkat dasar dengan metode Suzuki. Lagu anak Indonesia seringkali menjadi media ajar dalam pendidikan pendidikan usia dini, sehingga lagu anak Indonesia mempunyai tingkat apresiasi yang luas, serta

cenderung mudah untuk dipelajari. Rupiyo berhasil menyeleksi lagu-lagu anak yang cocok untuk pembelajaran instrumen biola dengan berbagai karakteristiknya, lalu diintegrasikan dengan metode Suzuki. Hal ini memberikan inspirasi kepada peneliti untuk menjadikan lagu nasional Indonesia yang diintegrasikan dengan konsep *guide on the side* sebagai bahan ajar karena cenderung sudah sering diperdengarkan oleh siswa, serta mudah untuk dipelajari.

Pada penelitian dari Rizkya dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Ansambel Biola Tingkat Pemula dengan Media Lagu Daerah Indonesia”. Pengembangan yang dilakukan ialah dengan mengembangkan lagu daerah Indonesia untuk pembelajaran ansambel biola tingkat pemula. Penelitian ini dilakukan pada komunitas ansambel biola yaitu Gempita Simfoni Orkestra (GSO) dimana tingkat kemampuan pemain yang tidak merata. Lagu daerah Indonesia dipilih dikembangkan serta diolah dari segi aransemennya untuk tiga biola berdasar level kesulitan untuk mewartakan para tingkat kemampuan pemain yang tidak merata.

Kedua peneliti tersebut sama-sama menghasilkan sebuah bahan ajar baru pada instrumen biola yang dikemas melalui materi lagu yang bersifat lokal, akan tetapi fokus penelitian tidak sama dengan yang dikaji oleh peneliti. Berdasar data tersebut penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Belum ada yang mengembangkan bahan ajar biola dengan menggunakan lagu nasional Indonesia yang merupakan hasil dari budaya Indonesia sendiri yang diintegrasikan dengan pendekatan *guide on the side*, sehingga penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Duet Biola Lagu Nasional Indonesia Tingkat Pemula” dapat dinyatakan bersifat *original* dan terhindar dari plagiarisme.

1.2. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini ialah pengembangan bahan ajar duet biola tingkat pemula dengan materi lagu nasional Indonesia. Masalah yang dikemukakan ialah bagaimana lagu nasional dapat dikembangkan dengan format duet yang dikemas untuk pembelajaran biola tingkat pemula sehingga dapat memudahkan dan memotivasi siswa dalam mempelajari instrumen biola. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lagu nasional Indonesia yang sesuai dengan kriteria untuk instrumen biola tingkat pemula?
2. Bagaimana desain produk pengembangan bahan ajar duet biola lagu nasional Indonesia dengan konsep *guide-on-the-side* untuk tingkat pemula?
3. Bagaimana implementasi pengembangan bahan ajar duet biola lagu nasional Indonesia untuk tingkat pemula?
4. Bagaimana hasil evaluasi pengembangan bahan ajar duet biola lagu nasional Indonesia tingkat pemula?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Duet Biola Lagu Nasional Indonesia Tingkat Pemula” ialah:

1. Untuk mengetahui karakteristik lagu nasional Indonesia yang sesuai dengan kriteria untuk instrumen biola tingkat pemula.
2. Untuk mendeskripsikan produk pengembangan bahan ajar duet biola lagu nasional Indonesia dengan konsep *guide on the side* pada tingkat pemula.
3. Untuk mengetahui implementasi pengembangan bahan ajar duet biola lagu nasional Indonesia untuk tingkat pemula.
4. Untuk mengetahui hasil evaluasi pengguna terhadap produk bahan ajar duet biola lagu nasional Indonesia tingkat pemula.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasar pemaparan dari tujuan terkait dengan dilakukannya penelitian ini, penelitian ini bisa menjadi salah satu kontribusi serta referensi bagi pendidikan musik dari hasil yang dilakukan. Manfaat yang bisa didapatkan terdiri dari beberapa aspek diantaranya baik dari teori maupun praktek.

1.4.1. Manfaat Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, siswa, guru musik, khususnya bagi para guru instrumen biola dalam mengembangkan sebuah bahan ajar untuk instrumen biola. Penelitian ini menjelaskan secara

terperinci serta terstruktur dalam proses mengembangkan bahan ajar instrumen Biola.

1.4.2. Manfaat Segi Pratik

1. Bagi peneliti: Sebagai bahan pertimbangan dalam kajian penelitian berikutnya, serta dapat memberikan inspirasi bagi semua pihak mengenai pengembangan bahan ajar instrumen biola untuk tingkat pemula.
2. Bagi pendidik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru maupun pelatih dalam memberikan bahan ajar yang tepat, merancang dan menyusun bahan ajar maupun materi yang akan diberikan pada siswa.
3. Bagi peserta didik: Penelitian ini dapat membantu para siswa untuk melatih serta memudahkan proses pembelajaran instrumen biola para melalui bahan ajar yang dikembangkan.
4. Bagi masyarakat: Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah media yang dapat digunakan oleh mahasiswa pendidikan musik dan masyarakat yang ingin mempelajari dan mengembangkan bahan ajar duet biola lagu nasional Indonesia untuk tingkat pemula. Bahan ajar yang peneliti kembangkan dapat digunakan untuk memperkaya bahan-bahan pelatihan biola tingkat pemula dengan format duet yang dapat diajarkan kepada masyarakat yang berminat mempelajari biola.

1.5. Struktur Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdapat sebuah pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini dipaparkan berbagai landasan dan teori penunjang analisis data yang berhubungan dengan penelitian dan data pendukung penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan berbagai hal seperti lokasi beserta subjek penelitian, pendekatan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan peneliti, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan mengenai bagaimana seluruh tahapan pengembangan bahan ajar dari tahap mendesain, hasil pengembangan, dan pengimplementasian bahan ajar duet biola yang telah peneliti susun.

Bab V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab terakhir ini disajikan kesimpulan mengenai hasil yang telah diperoleh dalam penelitian disusul dengan pengajuan rekomendasi mengenai beberapa hal yang penting yang dapat dilakukan dan dimanfaatkan pada penelitian selanjutnya di kemudian hari.

